



JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Departemen
Pedagogik Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan
Indonesia



Gd. FIP B Lantai 5. Jln. Dr. Setiabudhi No. 229 Kota Bandung 40154. e-mail:
jpgsd@upi.edu website: <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (Somatis, Audio, Visual) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Bagas Subekti¹, Tatang Syaripudin², Dwi Heryanto³
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Departemen Pedagogik
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: bagasubekti@gmail.com; tatang.syaripudin@gmail.com; dwi_heryanto@upi.edu.

***Abstract:** This research is based on the low learning outcomes of fourth grade students of elementary school. This problem is caused by the lack of facilitated learning style that is owned by every student in the class, and less interesting learning that takes place in the classroom. This study aims to describe the application of SAVI learning model to improve student learning outcomes. The research method used is classroom action research method with Kemmis & Mc Taggart model. Participants in this study are the fourth graders of elementary school in one district in the city of Bandung with the number of 23 people. This research began in February 2018 and completed in May 2018. The research instruments used are test and observation sheet. Qualitative data on learning in the analysis using Milles & Hubberman analysis techniques. The quantitative data were analyzed using percentage and mean statistics. From the results of this study can be concluded that the SAVI learning model can improve student learning outcomes fourth grade elementary school.*

***Keywords:** SAVI learning models, learning outcomes*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan kata kunci bagi siswa dalam mengubah perilaku yang diharapkan. Belajar menurut Brunner (dalam Trianto, 2010. Hlm. 15) adalah proses aktif dimana siswa membangun (mengkonstruksi) pengetahuan baru berdasarkan pada pengalaman-pengalaman yang sudah dimiliki. Pada dasarnya, belajar tidak hanya sekedar proses transfer pengetahuan dari guru

kepada siswanya. Lebih dari itu, proses belajar seharusnya melibatkan penuh siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang termaktub dalam Permendikbud No. 22 tahun 2016 bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan

ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Hasil observasi di salah satu SD di Kota Bandung menunjukkan bahwa tak sepenuhnya guru mengimplementasikan apa yang di amanatkan dalam Permendibud No 22 Tahun 2016. Peneliti menjumpai proses pembelajaran yang bersifat *teacher center*, pada pembelajarannya siswa lebih banyak duduk diam menyimak dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu, fakta unik, di beberapa kesempatan siswa lebih banyak sibuk dengan aktifitas lain di luar pembelajaran, seperti ketika guru menayangkan video, beberapa orang siswa sibuk mencoret-coret kertas, namun ketika guru mengajak siswa bergerak, siswa yang sebelumnya sibuk dengan kegiatan lain justru bersemangat. Hal ini mengindikasikan bahwa guru juga kurang mampu memfasilitasi gaya belajar siswa di dalam kelas. Hal tersebut berdampak pada rendahnya hasil yang di capai siswa setelah pembelajaran. Hasil yang di capai oleh siswa setelah pembelajaran di kenal dengan istilah hasil belajar.

Rendahnya hasil belajar siswa yang di akibatkan oleh kurang tepatnya guru memilih model pembelajaran perlu segera diatasi. Sebab jika tidak, hal tersebut akan merugikan siswa itu sendiri. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan sebuah kerangka pembelajaran secara konseptual yang efektif. kerangka konseptual tersebut dikenal dengan nama model pembelajaran, hal ini selaras dengan pengertian model pembelajaran yang disampaikan oleh Wisudawati & Sulistyowati (2015. Hlm 48) model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengamalan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Ada beberapa alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan diantaranya, model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, model pembelajaran VAK, dan model pembelajaran SAVI. Menurut Rusman (2016, hlm 217) model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dikembangkan dan diuji oleh Elliot Aronson dan temannya di Universitas Texas. Model pembelajaran Jigsaw adalah model pembelajaran kooperatif yang menitik beratkan pada kerja kelompok siswa dalam kelompok-kelompok kecil. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memiliki pengaruh positif, menurut Jhonson and Jhonson (dalam Rusman, 2016, hlm 219) pengaruh positif model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diantaranya adalah (a) meningkatkan hasil belajar siswa; (b) meningkatkan daya ingat; (c) meningkatkan pemahaman siswa; (d) meningkatkan motivasi siswa; (e) meningkatkan hubungan manusia yang heterogen; (f) meningkatkan sikap anak yang positif terhadap sekolah; (g) meningkatkan sikap positif terhadap guru; (h) meningkatkan harga diri anak; (i) meningkatkan perilaku penyesuaian sosial yang positif; dan (j) meningkatkan keterampilan hidup bergotong royong.

Model pembelajaran selanjutnya adalah model pembelajaran VAK. Menurut Shoimin (2014, hlm 226) model pembelajaran *Visual, audio, kinesthetic* atau VAK adalah model pembelajaran yang mengoptimalkan ketiga modalitas belajar tersebut untuk menjadikan si belajar merasa nyaman. Beberapa kelebihan model pembelajaran VAK menurut Shoimin (2014, hlm 228) adalah; (1) pembelajaran akan lebih efektif karena mengkombinasikan ketiga gaya belajar; (2) mampu melatih dan mengembangkan potensi siswa yang telah di miliki oleh pribadi masing-masing; (3) memberikan pengalaman langsung pada siswa; (4)

mampu menjangkau setiap gaya belajar siswa.

Model pembelajaran selanjutnya yang bisa digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah model pembelajaran SAVI. Model pembelajaran SAVI pertama kali dipopulerkan oleh Dave Meier didalam bukunya. Dimana di dalam bukunya ia mengatakan jika, "Pembelajaran tidak otomatis meningkat dengan menyuruh orang berdiri dan bergerak kesana kemari. Akan tetapi, menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra yang berpengaruh besar pada pembelajaran. Saya menamakan ini SAVI" (Meier. 2002. Hlm. 91). Sedangkan Shoimin (2014. Hlm. 177) mengatakan jika model pembelajaran SAVI menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa

Model pembelajaran SAVI memiliki tahap-tahap pelaksanaan, dimana tahap pelaksanaan model pembelajaran SAVI menurut menurut Rusman (2016, hlm. 373-374) sebagai berikut: (1) tahap persiapan, tujuan dari tahap ini adalah menimbulkan minat para pembelajar, memberi mereka perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar; (2) tahap penyampaian, pada tahap ini adalah membantu pembelajar menemukan materi belajar baru dengan cara menarik, menyenangkan, relevanmelibatkan panca indera, dan cocok untuk semua gaya belajar; (3) tahap pelatihan, tujuan tahap ini adalah membantu pembelajar mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara; (4) tahap penyampaian hasil, tujuan tahap ini membantu pembelajar menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan, sehingga hasil belajar akan melekat dan terus meningkat.

Dari berbagai alternatif pilihan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, peneliti memutuskan untuk memilih menerapkan model pembelajaran SAVI. Alasan diterapkannya model pembelajaran SAVI tak lepas dari beberapa penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya, diantaranya: (1) Penelitian Muhammad khoirudin pada tahun 2017, yang meneliti tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar matematika siswa, dimana didalam kesimpulannya menyebutkan terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar matematika, Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 80,86 sedangkan kelas kontrol adalah 73,31; (2) Penelitian kusumawati & Gunansyah pada tahun 2013 mengatakan bahwa, model pembelajaran SAVI terbukti lebih efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, keaktifan motorik dan intelektual siswa, yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa maupun keterampilan pemecahan masalah siswa (3) Penelitian Astuti dkk pada tahun 2017. Penelitian tersebut menyatakan jika hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) mengalami peningkatan yang relatif baik dan sangat signifikan

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis & Mc Taggart. Kemmis & Mc Taggart (dalam Kunandar, 2016, hlm. 70-75) mengatakan bahwa PTK memiliki empat komponen esensial yaitu penyusunan rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDPN S yang terletak di kota Bandung dengan jumlah

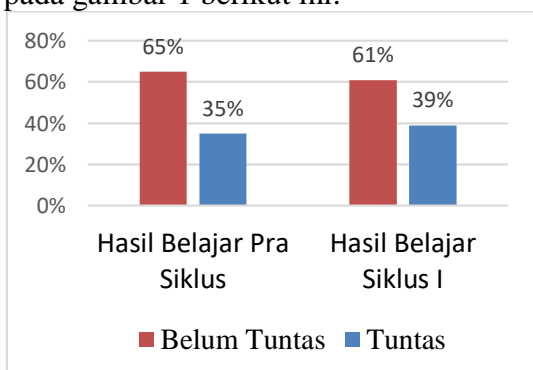
siswa 23 orang. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan Februari dan selesai pada bulan Mei. Penelitian ini akan dilaksanakan sebanyak dua siklus.

Instrumen pengungkap data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Prosedur analisis data yang digunakan dibagi menjadi dua, analisis data kualitatif, dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif merujuk pada prosedur analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 247-252) yakni: *data reduction, data display, conclusion drawing/verification*.

Sedangkan analisis data kuantitatif menggunakan statistik persentase oleh Aqib (2011, hlm 41), dan statistik rata-rata untuk menghitung nilai hasil belajar siswa menurut Nana Sudjana (2016. Hlm. 109).

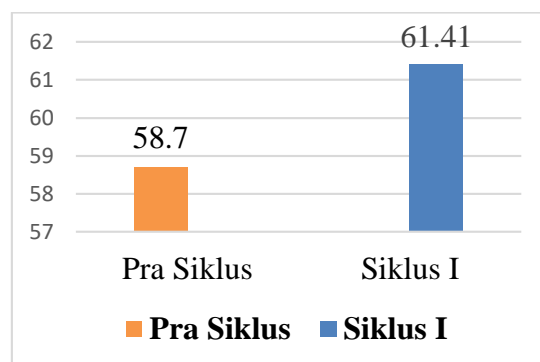
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dengan subjek penelitian sebanyak 23 orang siswa. Dari pelaksanaan siklus I diketahui bahwa persentase siswa yang tuntas belajar adalah sebesar 39%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas belajar mengalami peningkatan sebesar 4% jika dibandingkan dengan persentase ketuntasan siswa pada saat pra siklus. Perbandingan persentase ketuntasan hasil belajar pada saat pelaksanaan siklus I dan pra siklus digambarkan dengan grafik pada gambar 1 berikut ini:



Grafik 1. Persentase ketuntasan pra siklus dan siklus I

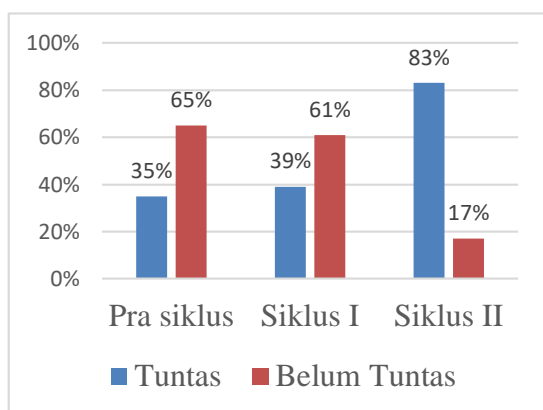
Dari pelaksanaan siklus I pun diketahui jika nilai rata-rata hasil belajar siswa pun mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan nilai rata-rata pada saat pra siklus. Dimana ketika pra siklus nilai rata-rata siswa adalah 58,7, ketika siklus I meningkat menjadi 61,41. Perbandingan nilai rata-rata hasil belajar siswa jika tergambar pada gambar 2 berikut ini:



Grafik 2. Nilai rata-rata hasil belajar siswa

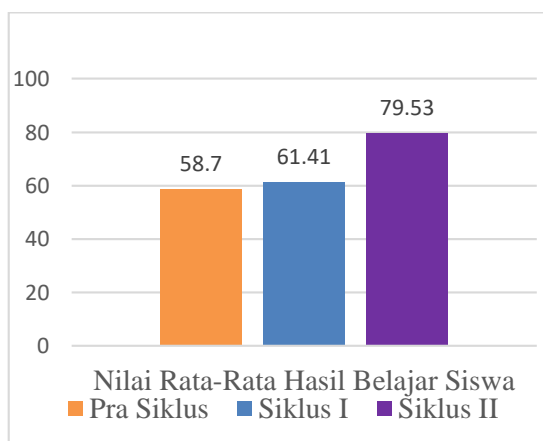
Pada saat pelaksanaan tindakan siklus I, di temukan beberapa temuan diantaranya: (1) peneliti sebagai guru terburu-buru saat menyampaikan materi pembelajaran; (2) video yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran kurang terlihat ketika ditampilkan; (3) beberapa siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran.

Setelah pelaksanaan tindakan siklus I, penelitian dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan siklus II. Ketika pelaksanaan siklus II, diperoleh persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 83%. Hal tersebut menandakan bahwa persentase ketuntasan siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pra siklus dan siklus I, perbandingan tersebut digambarkan dalam grafik berikut ini:



Grafik 3. Persentase ketuntasan pra siklus, siklus I dan siklus II

Pada pelaksanaan siklus II, di peroleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 79,53. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II ini pun mengalami peningkatan. Perbandingan nilai rata-rata hasil belajar antara pra siklus, siklus I, dan siklus II di gambarkan dengan grafik berikut ini:



Grafik 4. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II

Dari grafik di atas, diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan ketika pembelajaran menerapkan model pembelajaran SAVI.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran SAVI pada siklus II, ditemukan beberapa temuan sebagai

berikut: (1) siswa memprotes keputusan peneliti terkait dengan pembagian kelompok; (2) beberapa kelompok lupa untuk membuat yel-yel yang akan di dinyanyikan ketika temannya mempresentasikan hasil diskusi kelompok; (3) peneliti lupa memasukkan beberapa gambar ke dalam amplop ketika kegiatan menemukan gambar.

Dari data-data yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa secara teoritis dikarenakan model pembelajaran SAVI merupakan sebuah model pembelajaran yang menggabungkan gerak fisik dengan aktivitas berfikir yang melibatkan semua alat indra, selaras dengan apa yang di sampaikan oleh Meier jika “Pembelajaran tidak otomatis meningkat dengan menyuruh orang berdiri dan bergerak kesana kemari. Akan tetapi, menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra yang berpengaruh besar pada pembelajaran”. Hal tersebut pun sejalan dengan penelitian kusumawati, dkk, dengan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran SAVI Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah”. Dimana didalam penelitian tersebut dikatakan bahwa, model pembelajaran SAVI terbukti lebih efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, keaktifan motorik dan intelektual siswa, yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa maupun keterampilan pemecahan masalah siswa. Hal yang sama terungkap dari penelitian Sihwinedar dengan judul Meningkatkan hasil belajar IPA melalui penerapan model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) pada siswa kelas III SDN RejoAgung di Semboro Tahun pelajaran 2013/2014. Dimana dari hasil penelitian tersebut terungkap bahwa model pembelajaran SAVI dapat

meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA serta mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar.

Secara faktual, peningkatan hasil belajar siswa dalam penelitian ini merupakan implikasi dari peningkatan kualitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Peningkatan tersebut terjadi ketika proses pembelajaran antara pra siklus dan saat pelaksanaan siklus. Ketika pra siklus, pembelajaran bersifat berpusat pada guru, dimana guru lah yang menjadi sumber belajar, aktivitas siswa hanya sekedar menyimak dan mencatat penjelasan yang disampaikan oleh guru, serta sesekali mengikuti apa yang diperintahkan oleh guru dalam pembelajaran, akan tetapi ketika pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran SAVI, pembelajaran mengalami peningkatan menjadi pembelajaran berpusat kepada siswa, dimana siswa lebih banyak berbicara, bergerak serta mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Hal ini sebagaimana yang tertuang dalam Permendikbud No 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah yang yang mengamanatkan jika prinsip pembelajaran diantaranya adalah pembelajaran dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu, serta dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar. selain itu pelaksanaan pembelajaran pun berubah menjadi pembelajaran yang menyenangkan.

Secara faktual juga, peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini disebabkan karena terdapat perbedaan RPP yang digunakan ketika pra siklus dan siklus. Perbedaan RPP pra siklus dan siklus terletak pada tahap pelaksanaannya, dimana pada RPP siklus menggunakan tahapan pembelajaran model pembelajaran SAVI. Hal tersebut memberikan dampak positif dalam pelaksanaannya. Selain

dikarenakan RPP siklus menggunakan tahapan model pembelajaran SAVI, dampak positif yang ditimbulkan oleh RPP dalam penelitian ini dikarenakan RPP yang disusun oleh peneliti menjalankan amanat Permendikbud No. 22 Tahun 2016 yang menyatakan bahwa RPP yang disusun harus memperhatikan perbedaan tiap individu.

SIMPULAN

Dalam rangka penerapan model pembelajaran SAVI, terlebih dahulu menyusun RPP. RPP yang disusun dan mengalami perbaikan pada siklus I mengimplikasikan peningkatan kualitas pembelajaran. Pada akhirnya penerapan model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, Tri., Melati, Amalya, Husna., & Lukman, Hadi. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visual, Intellectually Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. [online]. Diakses dari <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/22957/18176>
- Aqib, Z., dkk. (2011). *Penelitian tindakan kelas untuk guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: CV Yrama Widya
- Khoirudin, Muhamad. 2017. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Somatis, Audio, Visual, Intelektual (SAVI) Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SDN 3 Metro Pusat. [online]. Diakses dari <http://digilib.unila.ac.id/29410/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>.
- Kunandar,. 2016. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi*

- Guru*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kusumawati, Sri Wahyuni, & Ganes Gunansyah. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran SAVI Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah di Sekolah Dasar volume 1. No 2 hal 1-10*. [online]. Diakses dari <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/3161/5401>.
- Meier. Dave. 2002. *The Accelerated Learning Handbook*. (diterjemahkan oleh Rahmani Astuti). Bandung: Kaifa
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23. 2016. [online]. Diakses dari http://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/06/Permendikbud_Tahun2016_Nomor022_Lampiran.pdf
- Sihwinedar, Rinendah. 2015. *Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Savi (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) Pada Siswa Kelas Iii Sdn Rejoagung 01 Semboro Tahun Pelajaran 2013/2014*. [online]. Diakses dari <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/pencaran/article/view/2185/1779>
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam*